

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang Masalah**

Semenjak penyakit 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) atau SARS-CoV-2 menyerang warga Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan November 2019, penyebaran pun berlangsung cepat hingga keseluruhan daratan China dan juga dunia (Rothe et al., 2020). Otoritas kesehatan Wuhan, China melaporkan kasus pertama COVID-19 mencapai 96,000 dan kematian hingga 3,300 orang (Lake, 2020). Pada awal Maret 2020, dua kasus positif pertama dilaporkan di Indonesia dan angkanya meningkat sejak saat itu, diikuti dengan presentase CFR mencapai 8% hingga akhir Maret 2020 (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2020). Penyebaran virus melalui inhalasi atau kontak langsung dengan penderita kemudian menyentuh bagian wajah seperti mata, hidung, dan mulut. Gejala umum yang muncul diantaranya demam, batuk, nyeri tenggorokan, kesusahan bernafas, lemah dan letih (Singhal, 2020). Terhitung dari 26 September 2020, kasus positif di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 2,519 jiwa dengan kematian sebanyak 65 jiwa berdasarkan data statistic dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh pada sektor Kesehatan, namun sektor Pendidikan pun merasakan imbas besar mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di seluruh dunia sehingga harus memberhentikan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memutus rantai penularan (Rajab et al., 2020). Peraturan tersebut juga berlaku di Indonesia bersama dengan keluarnya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring atau online serta bekerja dari rumah. Seluruh institusi Pendidikan di Indonesia mengimplementasikan pembelajaran daring ini, mulai dari pemberian tugas, kegiatan praktek, hingga ujian menggunakan platform seperti zoom dan google classroom. Hal tersebut dinilai efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka.

Di sisi lain, pelaksanaan dari pembelajaran daring ini memiliki kesusahan tersendiri baik dari pendidik maupun siswa. Pengenalan sistem daring ini pada pendidik dan siswa membutuhkan penyesuaian agar kualitasnya setara dengan sistem pembelajaran tatap muka. Namun pada kenyataannya, implementasi sistem daring ini tidak berjalan sesuai dengan harapan. Perubahan masif ini dapat berpotensi menjadi titik balik yang drastis dalam perkembangan karir banyak orang (Hasanah et al., 2020).

Transisi proses pembelajaran dari tatap muka atau offline menjadi online atau daring tentunya dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa kedokteran dan profesi kesehatan dan menuntut mereka untuk bisa beradaptasi dalam

situasi darurat ini. Pendidikan Kedokteran di seluruh negeri memilih untuk menunda hingga meniadakan kelas tatap muka sehingga institusi berusaha mengkonsolidasikannya dengan restrukturisasi sesuai dengan kurikulum Pendidikan Kedokteran Indonesia. Buletin Jawapos memperingatkan permasalahan tantangan yang dihadapi mahasiswa kedokteran adalah kecemasan virus mematikan dan masa depan yang tidak bisa diprediksi. Kebutuhan peserta didik studi dokter tentunya tidak lepas dari pembelajaran yang bersifat otentik seperti praktikum, Skills Lab, dan OSCE (Santoso, 2020). Namun, semenjak peningkatan kasus COVID-19 ini, perubahan dalam kegiatan belajar mengajar sangat membatasi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam peningkatan keterampilan kolaborasi dan dedikasi dalam pembelajarannya. Sedangkan kelulusan dokter tidak hanya bergantung pada teori namun harus memiliki keterampilan kolaborasi, ketepatan dalam melakukan praktek keterampilan medis, dan empati untuk menangani pasien di masa mendatang (Ferrel and Ryan, 2020).

Semenjak metode pembelajaran daring diaplikasikan, tidak sedikit tugas yang perlu diselesaikan dalam satu hari, terlebih jadwal yang padat mahasiswa kedokteran. Mereka perlu memahami teori klinis dan non-klinis, menyelesaikan laporan, mengikuti kuliah dari pagi hingga sore hari dan itu dilakukan hampir setiap hari. Hal tersebut tentunya memicu stress yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Livanna et al. salah satu faktor penyebab utama stress adalah pemberian tugas yang tiada akhir dalam proses

pembelajaran. Stress merupakan kondisi dimana seseorang merasakan tekanan pada psikis, fisik, maupun emosional sehingga mengakibatkan perubahan kimiawi seperti peningkatan tekanan darah, detak jantung, dan gula darah sehingga mempengaruhi kegiatan sehari-harinya (Ph et al., 2019). Dalam penelitian Rafique. et al. kurikulum kedokteran memiliki kompleksitas dan bobot yang berat sehingga menjadi faktor terbesar bagi mahasiswa kedokteran untuk berhadapan dengan beban akademis yang berat, jam belajar yang panjang, kurang tidur, dan persaingan ketat sehingga tidak sedikit dari mahasiswa kedokteran mengalami peningkatan stress. Pada era pandemi COVID-19 ini, tantangan reaksi psikologis lainnya seperti perilaku maladaptive dan tekanan emosional terhadap pandemi mejadi faktor hambatan untuk mempertahankan prestasi baik dalam hal pengetahuan klinis dan non-klinis serta keterampilan praktik bagi mahasiswa Kedokteran di seluruh dunia (Rafique et al., 2019).

Reaksi psikologis yang dialami manusia tidak lepas dari tinjauan aspek islam. Seperti yang dijabarkan pada surah Al-Baqarah ayat 10 bahwa reaksi psikologis seperti kondisi stress dapat dikatakan sebagai penyakit hati.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا  
يَكْذِبُونَ



“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” (QS 2:10)

Dapat diartikan bahwa kondisi stress menjadikan manusia memiliki perasaan yang senantiasa merasa terancam oleh sesuatu yang pada hakekatnya dapat dihindari.

Untuk saat ini, penelitian sudah ditemukan dampak besar pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan Kedokteran di seluruh penjuru dunia, akan tetapi belum ditemukan penelitian khusus tingkat stress mahasiswa Kedokteran dalam perubahan sistem pembelajaran selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stress mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan prestasi belajar selama perubahan pembelajaran di era pandemi COVID-19.

#### **b. Rumusan Masalah**

1. Apakah perubahan metode belajar daring berpengaruh pada tingkat stress mahasiswa kedokteran UMY di era pandemi COVID-19?
2. Apakah perubahan metode belajar daring berpengaruh pada prestasi mahasiswa kedokteran UMY di era pandemi COVID-19?
3. Apakah ada hubungan tingkat stress dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran UMY selama perubahan metode belajar daring di era pandemi COVID-19?

**c. Tujuan Penelitian****1. Tujuan Umum**

Mengetahui dampak perubahan metode belajar daring mahasiswa Kedokteran UMY.

**2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui hubungan tingkat stress akademik dengan prestasi belajar.

**d. Manfaat Penelitian****a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan identifikasi dan analisis tentang kesadaran kesehatan mental dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik Mahasiswa Kedokteran UMY di era pandemi COVID-19.

**b. Bagi Akademisi dan Klinisi**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan ilmiah serta menambah pengetahuan tentang hubungan dari pengaruh tingkat stress dengan prestasi Mahasiswa Kedokteran UMY di masa pandemi COVID-19.

### e. Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemic covid 19 (Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati, Livana PH, 2020)	Analitik Deskriptif Kuantitatif	Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran	Questionnaire DASS-21	Masalah terbanyak yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring adalah kecemasan	Variabel	Responden
2.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika (2020)	Observational Analitik dengan Cross Sectional Study	- variabel independent: usia, indeks prestasi, beban tugas kuliah, dan status tempat tinggal,  - variabel dependen:	DASS 42	Ada hubungan antara usia ( $p=0,001$ ) dan beban kuliah ( $p=0,045$ ) dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa stikes Graha Medika, dan tidak ada hubungan	Alat Ukur	Responden

			tingkat stres akademik pada mahasiswa dalam kurun waktu yang ber-samaan/tertentu		antara indeks prestasi ( $p=0,302$ ) dan status tempat tinggal ( $p=0,166$ ) dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa stikes Graha Medika.		
3.	Gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan kti ditengah wabah covid dan sistem lockdown yang diberlakukan di kampus AKPER Majalengka (2020)	Descriptive Kuantitatif dengan total sampling	Tingkat stress mahasiswa	Questionnaire DASS 42	Stress yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI berada pada tingkat stress ringan.	Variabel	Responden
4.	Hubungan Tingkat Stress dan Kecemasan Dengan	Descriptive Analitik dengan	Tingkat stress dan kecemasan tingkat belajar	Questionnaire DASS 42	Terdapat hubungan yang signifikan	Variabel	Responden



	Tingkat Belajar Mahasiswa FAKultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta (2020)	pendekatan Cross Sectional			antara tingkat stress dan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa		
5.	Hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas mataram	Cross-sectional	Tingkat stress dengan prestasi belajar	Questionnaire K 10	Hasil uji korelasi Spearman didapatkan bahwa nilai signifikansi (p) adalah 0,004 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,	- Variabel - Responden	Alat ukur

					dengan nilai kekuatan hubungan antar variabel terbilang sangat lemah ( $r=-0,192$ ).		
--	--	--	--	--	--	--	--

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

